

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan peristiwa masa lalu, keseluruhan fakta yang tidak akan terulang kembali. Meskipun sejarah adalah peristiwa yang telah terjadi, Sejarah tidak bisa diabaikan begitu saja, karena mempelajari sejarah adalah sebuah ilmu yang dapat dijadikan pembelajaran dimasa yang akan datang. Salah satu yang dapat kita jadikan sebuah alat untuk mengetahui bagaimana peradaban dunia, terutama peradaban dunia islam adalah dengan mengenal dan menggali, serta mempelajari sejarah.

Dalam sejarah peradaban islam banyak sekali peristiwa-peristiwa penting yang dapat dijadikan sumber keilmuan. Pentingnya mempelajari sejarah peradaban islam tidak hanya untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun peristiwa sejarah itu terjadi, Akan tetapi untuk mengetahui kondisi umat islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang. Mempelajari sejarah akan lebih mengenal dan lebih dekat dengan tokoh-tokoh islam yang berjasa dalam membangun tatanan umat islam.¹

Dampak positif dari mempelajari sejarah islam bukan hanya sekedar untuk dijadikan bukti terjadinya peristiwa-peristiwa kemajuan dan kemunduran peradaban islam, Akan tetapi dapat dijadikan sumber uswatun hasanah dalam menjalani kehidupan. Para pemimpin islam dari zaman Rasulullah sampai zaman khulafaur rasyidin merupakan sumber ilmu dan hukum, baik yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, serta muamalah. Dengan mengetahui dan mengenal sosok-sosok pemimpin islam akan menjadikan seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keimanan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia.

Islam menaruh perhatian besar terhadap studi sejarah. Alquran yang merupakan sumber inspirasi, pedoman hidup dan sumber tata nilai bagi umat Islam. Sekitar dua pertiga dari

¹Din Muhammad Zakariya, *Sejarah Peradaban Islam*, (Malang: CV Intrans Publishing, 2018), hal. 14

keseluruhan ayat alquran yang terdiri dari 6660 ayat memiliki nilai atau norma sejarah. Alquran berbicara tentang perubahan dalam sejarah, dimana perubahan itu menurut penegasan Allah sangat ditentukan oleh kebaikan dan keburukan perbuatan manusia. Hal ini seperti kebiadaban orang kafir terhadap nabi Muhammad. Di samping itu, alquran juga berbicara sebab khusus terjadinya disintegrasi sosial, bangsa. Disintegrasi itu tidak lain karena tingkah laku manusia sendiri yang sudah terlalu jauh menyimpang dari sendi-sendi kebenaran hakiki.²

Sejarah Islam mempunyai bagian yang penting dalam dunia pendidikan, karena keduanya memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Ibn Khaldun, dalam kitabnya *al-muqoddimah*, mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu seperti kelahiran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan tentang revolusi dan pemberontakan oleh segolongan rakyat melawan golongan lain akibat timbulnya kerajaan- kerajaan dan Negara dengan tingkatan bermacam kegiatan dan kedudukan orang baik untuk mencapai kehidupannya, berbagai macam ilmu pengetahuan dan pertukangan dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi di dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri.³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasanya sejarah merupakan sesuatu yang penting untuk kita pelajari, karena dengan adanya sejarah seseorang akan dilatih untuk beranalisa, mempergunakan nalar dalam mengaitkan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain, mampu membaca peristiwa dan mengintreprestasikannya dan bahkan juga dapat meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dengan mendasarkan pada peristiwa sejarah masa lalu untuk dijadikan sebagai pedoman bagi masa kini dan masa yang akan datang.⁴

²Andi Syahraeni, "Sejarah dalam Perspektif *al-qur'an*" Jurnal Rihlah ' , Vol. 7, No. 1, 2017, 34

³Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002), hal. 19.

⁴Sidi Gazalba, *Pengantar sejarah sebagai ilmu*, (Jakarta : Bhrotara Karya Aksara, 1981), hal 2.

Adanya keterlibatan sejarah di dalam pendidikan maka diperlukan wadah untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia secara bertahap, oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 menempatkan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada posisi yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Madrasah diniyah adalah bagian dari pendidikan agama yang secara historis telah membuktikan peranannya secara konkrit dalam pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Dengan demikian secara filosofi maupun historis, pondok pesantren dan madrasah diniyah merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah diniyyah mempunyai peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan yang memiliki basic agama.⁵ Peran madrasah dalam meningkatkan intelegensi seseorang tidak jauh berbeda dengan sekolah yang memiliki basic umum, hanya saja sistem, metode pembelajaran dan referensi yang digunakan ada sedikit perbedaaan. Misalnya saja dalam pembelajaran Sejarah menggunakan kitab *tārīkh*, meskipun referensi yang digunakan berbeda, namun keduanya memiliki tujuan yang sama.

Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus memiliki ciri khas yaitu tetap menggunakan kitab kuning dalam pembelajarannya. Kitab kuning dijadikan referensi dalam belajar karena memiliki nilai esensi dan sumber pokok yang sanadnya jelas dan bersambung sampai Nabi Muhammad saw. Salah satu contoh pembelajaran di madrasah ini yang menggunakan kitab kuning yaitu pembelajaran Sejarah dengan referensi Kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* sebagai sarana penyampaian materi yang di dalamnya menceritakan kejadian-kejadian yang telah dialami nabi di

⁵Nizah Nuriyatun, “ *Dinamika Madrasah Diniyah : suatu tinjauan historis* “ Jurnal Pendidikan Islam ‘ , Vol. 11, No 1, 2016, 187

mana beliau mengalami bermacam-macam gangguan dan tipu daya muslihat orang-orang munafik , orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan mereka menghasut golongan golongan lain yaitu orang-orang musyrik Arab agar manusia memusuhi beliau. Tetapi meskipun demikian beliau tetap teguh dan sabar, karena beliau mengharap mereka mendapat petunjuk, sesudahnya Allah mengabulkan doa beliau dengan membebaskan negeri Mekkah, beliau memberi petunjuk kepada mereka dengan membawa budi perangai yang tinggi, hingga akhirnya banyak manusia yang mengikutinya dan masuk Islam berduyun-duyun. Selain itu, kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* didalamnya juga menceritakan khulafaur rasyidin sebagai pemimpin pasca meninggalnya nabi Muhammad saw. Khulafaur rasyidin sebagai pemimpin agama dan Negara mampu memperluas wilayah dan menyebarkan agama islam hingga mencapai titik kejayaan.⁶

Pembelajaran *tārīkh* peradaban merupakan salah satu pembelajaran pokok yang harus kita pelajari sebagai umat Islam. Dengan kita belajar mengenai junjungan kita Nabi Muhammad saw dan para khulafaur rasyidin, maka kita akan mengenal lebih dekat dengan beliau. Bahkan materi *tārīkh* sebenarnya sudah kita dapatkan sejak masih kecil, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Namun pada era sekarang, belajar sejarah merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh para santri, hal tersebut tidak jauh berbeda dengan santri Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus. Pada pembelajaran *tārīkh* menggunakan kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* yang materinya berisi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin para santri juga kurang tertarik dengan materi dan proses pembelajaran tersebut, padahal secara umum penyajian materi yang ada di dalam kitab tersebut berbeda dengan kitab pada umumnya. Materi pada Kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* tersebut berbentuk paragraf- paragraf singkat dan di buat poin-poin pada setiap babnya, di sisi lain penggunaan bahasa dalam kitab tersebut juga menggunakan

⁶Ely Zainuddin “ *Peradaban islam pada Masa Khulafaur Rasyidin* “ , Jurnal Intelegensia ‘ , Vol. 3, No 1, 2015, 52.

bahasa yang mudah dipahami oleh para santri karena memang bahasanya masih sederhana.

Selain tersebut di atas juga sebagian besar pemahaman santri selama ini dalam memahami pelajaran *tārīkh Kitab Khulāsah Nūrul Yaqīn* hanya terbatas pada kitab terjemah. Padahal pemahaman sejarah dalam *Kitab Khulāsah Nūrul Yaqīn* tidak hanya sebatas paham terjemah akan tetapi santri juga diharapkan mampu memahami *Kitab Khulāsah Nūrul Yaqīn* tanpa menggunakan terjemah. Oleh karena itu penulis berusaha menggali informasi tentang pemahaman kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* secara menyeluruh untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah khulafaur rasyidin.

Pembelajaran *tārīkh* menggunakan *Kitab Khulāsah Nūrul Yaqīn* terbagi menjadi 3 Jilid, pembahasan jilid I dimulai dari lahirnya Nabi Muhammad saw sampai sebelum hijrahnya Nabi, sedangkan jilid II pembahasannya diawali dari mulai hijrahnya nabi ke Madinah sampai wafatnya Nabi Muhammad saw, adapun jilid III membahas tentang khulafaur rasyidin mulai dari kepemimpinan Abu Bakar sampai kepemimpinan Ali Bin Abi Thalib. Peneliti menggunakan kitab jilid III karena pembahasan pada jilid III dalam kitab ini khususnya mulai masuk pada periode pasca meninggalnya Nabi Muhammad dimana pada masa tersebut mulai munculnya kaum murtad, kaum pemberontak, Nabi palsu, serta golongan-golongan khawarij dan pada jilid II pula mulai muncul gejolak permasalahan umat, seperti banyaknya perang, dan sebagainya, berbedadengan jilid I, pembahasannya sudah terlalu umum untuk dipelajari karena pada jilid I berisi kisah Nabi Muhammad mulai dari beliau lahir sampai sebelum hijrahnya beliau, jadi pada jilid I ini belum muncul banyak permasalahan, berbeda lagi dengan *Khulāsah Nūrul Yaqīn* Jilid III yang didalamnya membahas tentang khulafaur rasyidin, penulis tidak membahas jilid I dan II dikarenakan penulis lebih fokus membahas tentang sejarah khulafaur rasyidin. Hal inilah yang menjadi pokok menarik sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Pembelajaran *Kitab Khulāsah Nūrul Yaqīn* terhadap pemahaman Sejarah Khulafaur Rasyidin Pada Siswa di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus.

B. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* dalam upaya meningkatkan pemahaman Sejarah Khulafaur Rasyidin Pada Siswa di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus ini tergolong penelitian field research kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan sosial (non doktrinal). Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* dan implikasinya Terhadap Pemahaman Sejarah Khulafaur Rasyidin Pada Siswa di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman siswa Terhadap Khulafaur Rasyidin?
2. Bagaimana Proses pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III di Madrasah Diniyah Ngembal Rejo Bae Kudus?
3. Bagaimana Metode Pembelajaran Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngrmbal Rejo Bae Kudus?
4. Bagaimana Pemahaman siswa terhadap Khulafaur Rasyidin dalam kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pemahaman siswa Terhadap Khulafaur Rasyidin di Madrasah Diniyah Darul Ulum
2. Untuk mengetahui Proses pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III di Madrasah Diniyah Ngembal Rejo Bae Kudus
3. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran Kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngrmbal Rejo Bae Kudus
4. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran kitab *Khulasah Nurul Yaqin* Juz III di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan baru terhadap penggunaan media serta model pembelajaran agama islam khususnya pada mata pelajaran sejarah Islam, terlebih pada materi dan proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan dalam kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn*.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenal sejarah Khulafaur Rasyidin dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami sejarah Islam di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus.
- b) Sebagai informasi dalam pengembangan materi dan pembelajaran sejarah Khulafaur Rasyidin yang ada di Madrasah-madrasah Diniyyah lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Kitab *Khulāsah Nūrul Yaqīn* Terhadap Pemahaman Sejarah Khulafaur Rasyidin Pada Siswa di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus ” adalah sebagai berikut:

- a. Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah Kerangka Teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.
- c. Bab III adalah Metode Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian dan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan.

- e. Bab V adalah Penutup, halaman ini terdiri dari simpulan dan saran-saran yang nantinya digunakan sebagai perbaikan atas segala kekurangan.

